

**JANGKI DALAM KARYA SENI LUKIS**

**REALIS KONTEMPORER**



WAHONO

1301095/2013

JURUSAN SENI RUPA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**JANGKI DALAM KARYA SENI LUKIS  
REALIS KONTEMPORER**

Wahono

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Wahono untuk persyaratan wisuda periode juni 2018 dan telah di periksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 26 April 2018

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. Ariusmedi, M. Sn**  
Nip. 19620602. 198903.1.003

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. Efrizal, M. Pd**  
Nip. 19570601.198203.1.005

## **ABSTRAK**

Jangki yang dahulunya dekat dengan masyarakat sekarang sudah mulai menghilang dan tidak difungsikan lagi. sehingga secara berangsur-angsur masyarakat mulai meninggalkan serta kurang menghargai ciri khas kebudayaan sendiri. Tujuan pembuatan karya akhir ini yaitu memvisualisasikan jangki yang telah diabaikan oleh masyarakat melalui Karya Seni Lukis Realis Kontemporer. Metode yang digunakan yaitu 1) elaborasi atau pendalaman, hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung. 2) sintesis yaitu tahap penulisan konsep. 3) memindahkan sketsa, proses pewarnaan, hingga penggarapan akhir berupa *finishing* karya. 4) tahapan pameran. Hasil karya yang terdiri dari 10 karya yaitu 1. Tak berdaya 2. Ditelan massa 3. Rotan 4. Permata Usang yang Terkubur 5. Tunas muda 6. Terikat 7. Sangkar ayam 8. Kesedihan 9. nyunjan 10. Doeleo.

## **ABSTRACT**

Jangki that formerly close to the community now has begun to disappear and no longer functioned. Society gradually began to leave the community and did not enjoy the characteristics of culture itself. The purpose of making this work is to visualize the jangki that has been eliminated by the community through the works of Contemporary Realist Painting. The method used is 1) elaboration or deepening, this is done directly. 2) synthesis is the concept of phase freelance. 3) over the sketch, the coloring process, until final cultivation in the form of finishing works. 4) exhibition season. The work consisting of 10 works that is 1. Helpless 2. Mass swallowed 3. Rattan 4. Buried Rat Gems 5. Young shoots 6. Tied 7. Cage chicken 8. Sadness 9. nyunjan 10. Doeleo.

## JANGKI DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Wahono , Ariusmedi , Efrizal

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: wahonosenirupa@yahoo.com

### ABSTRACT

Jangki that formerly close to the community now has begun to disappear and no longer functioned. Society gradually began to leave the community and did not enjoy the characteristics of culture itself. The purpose of making this work is to visualize the jangki that has been eliminated by the community through the works of Contemporary Realist Painting. The method used is 1) elaboration or deepening, this is done directly. 2) synthesis is the concept of phase freelance. 3) over the sketch, the coloring process, until final cultivation in the form of finishing works. 4) exhibition season. The work consisting of 10 works that is 1. Helpless 2. Mass swallowed 3. Rattan 4. Buried Rat Gems 5. Young shoots 6. Tied 7. Cage chicken 8. Sadness 9. nyunjan 10. Doeleo.

Kata kunci: tradisi , budaya , kerinci , jangki

#### A. Pendahuluan

Kerinci berada diujung barat Provinsi Jambi dengan pusat pemerintahan Kota Sungai Penuh. Kabupaten kerinci memiliki potensi nilai seni dan budaya cukup besar Potensi seni yang berkembang di kerinci adalah seni musik nyanyian-nyanian ritual, tarian daerah, kesenian bernuansa Islam, seni kriya. Selain kesenian daerah kabupaten Kerinci juga memiliki potensi budaya contohnya benda budaya yang kita kenal dengan kerajinan anyaman yaitu kerajinan“*Jangki*”.

“*Jangki*” adalah semacam wadah angkutan yang juga berfungsi sebagai alat penyimpan sementara, dan alat untuk mengangkut hasil pertanian. Terbuat dari bambu dan rotan yang dianyam sehingga berbentuk seperti keranjang. “*Jangki*” pada zaman dahulunya sangat mudah ditemukan di daerah Kerinci, karena “*Jangki*” banyak diproduksi para pengrajin. Pada umumnya “*Jangki*” digunakan penduduk Kerinci yang profesi/bekerja sebagai petani, sehingga dahulunya perkembangan jangki ini ditengah-tengah masyarakat Kerinci tetap diakui. Jangki juga dijadikan ciri khas kebudayaan masyarakat Kerinci, alasannya masyarakat Kerinci dengan lahan pertanian yang luas dan profesi/bekerja sebagai petani, sehingga jangki merupakan alat pokok sebagai wadah penampung hasil panen.

Seiring dengan perkembangan zaman dan bahan baku rotan yang sulit untuk ditemukan, Sehingga para pengrajin jangki mulai beralih profesi. “*Jangki*” yang dahulunya dekat dengan masyarakat sekarang sudah mulai menghilang dan tidak difungsikan lagi. Masyarakat lebih memilih alat yang praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga secara berangsur-angsur masyarakat mulai meninggalkan serta kurang menghargai ciri khas kebudayaan sendiri. Bahkan ada juga sebagian dari masyarakat kerinci yang menjadikan jangki sebagai wadah untuk ayam bertelur, dari sinilah mulai prihatin terhadap jangki.

Bila generasi penerus tidak mencintai dan melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan, tentu hilanglah salah satu kebudayaan asli bagi masyarakat Kerinci. Hal tersebut dapat juga menjadikan suatu motivasi agar “*Jangki*” dapat

dikenal dan ditunjukkan kepada masyarakat luas terutama masyarakat Kerinci. Disamping itu, dengan dihidirkannya kembali "*Jangki*" dalam bentuk karya seni lukis realis kontemporer, agar masyarakat khususnya generasi muda dapat mengenal / memahami betapa pentingnya "*Jangki*" pada zaman dahulu sebagai alat angkut hasil pertanian. Adapun tujuan dari pembuatan 10 karya akhir ini adalah Mengkenalkan kembali benda budaya kerinci yang hampir punah kedalam bentuk Karya Seni Lukis Realis Kontemporer dengan objek Jangki sebagai salah satu kebudayaan daerah Kerinci yang hampir punah.

## B. Metode Penciptaan

Perwujudan ide karya seni dibagi menjadi beberapa tahapan dalam penciptaan karya seni, antara lain :

### 1. Persiapan

Proses menjelang pembuatan sebuah karya, seorang seniman harus mencari ide sebagai objek untuk karya yang akan dibuatnya. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Mencari dan mengumpulkan referensi-referensi melalui buku karangan ilmiah, media cetak (majalah, koran dan lain-lain).

### 2. Tahap Elaborasi

Tahapan ini, penulis terlebih dahulu mencari beberapa referensi yang sesuai dengan karya akhir yang berjudul "*Jangki*" dalam karya seni lukis realis kontemporer". Referensi tersebut berupa kumpulan gambar, buku, majalah, surat kabar, berita, pengamatan secara langsung, serta informasi di lapangan baik berupa saran maupun pendapat.

### 3. Sintesis

Proses penciptaan karya seni lukis ini, di perlukan suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan, Pembentukan awal karya lukis ini terdiri dari beberapa tahapan yakni : tahapan pembuatan sketsa alternatif, pengembangan sketsa dan pemilihan sketsa yang sudah penulis kembangkan. Setelah melalui tahapan pemilihan sketsa terbaik, penulis memindahkan sketsa pada bidang kanvas, dan dilanjutkan dengan pembuatan objek serta pemberian warna. Dalam perwujudan karya lukis ini penulis menggunakan alat berupa kuas, palet, dalam pembuatan objek. Sedangkan bahan yang penulis gunakan dalam berkarya adalah cat *acrylic*.

### 4. Realisasi Konsep (Proses Berkarya)

Langkah - langkah dalam proses berkarya yaitu sebagai berikut:

#### a. Membuat Sketsa

Membuat beberapa sketsa sesuai dengan permasalahan yang dipilih dikertas hvs. sketsa kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

#### b. Persiapan Kanvas

Setelah pengembangan sketsa terpilih, selanjutnya disiapkan media untuk melukis yaitu span-ram, kain kanvas.

#### c. Proses Pengrapan karya

### 1. Pemindahan Sketsa

Setelah menyiapkan bidang yang akan di jadikan lukisan, pada tahap ini penulis melakukan pemindahan sketsa pada bidang kanvas.

### 2. Pewarnaan

Setelah selesai pemindahan sketsa selanjutnya pewarnaan karya yang akan divisualisasikan kedalam media kanvas dengan menggunakan cat Kappie.

### 3. Lanjutan Pewarnaan

kemudian di lanjutkan dengan penggarapan pembuatan subjek lukis dan disertai dengan pewarnaan secara keseluruhan.

### 4. Finishing

Proses ini penulis melanjutkan menggarap detail objek. Tahap selanjutnya adalah menutupi permukaan lukisan dengan bahan bening (Clear).

## C. Pembahasan karya

Pemilihan judul serta bentuk dari gerak suasana yang akan ditampilkan begitu banyak melintas di pemikiran. namun dengan berbagai pertimbangan sepuluh bentuk karya dengan sepuluh judul yang berbeda yang benar-benar mampu mengungkapkan ide dan pesan yang ingin dimpaikan. Kesepuluh karya tersebut pelukis memilih objek Jangki yang telah usang yang di acuhkan oleh masyarakat dengan makna keterpurukan hilangnya budaya ciri khas daerah Oleh zaman moderen.

Berikut adalah judul-judul karya :

1. Tak Berdaya
2. Ditelan Massa
3. Rotan
4. Permata Usang yang Terkubur
5. Tunas Tuda
6. Terikat
7. Sangkar Ayam
8. Kesedihan
9. Nyunjan
10. Doeleo

### **Karya 1**



Judul Karya : “Tak Berdaya”

Ukuran : 120cm x 100cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Jangki usang yang telah rapuh dan bolong yang ditorehkan di atas kanvas merupakan perlambangan dari kebinasaan dan kepunahan, sedangkan tali sebelah kanan terikat dipohon bambu dimaksudkan jangki yang bergantung kepada bambu

karna bambu adalah salah satu bahan untuk membuat jangki. dua ekor rayap melambangkan kehancuran kebudayaanya secara perlahan-lahan karna ulah manusia itu sendiri seperti rayap yang menghancurkan kayu secara perlahan lahan. Secara konseptual lukisan yang berjudul “Tak Berdaya” berangkat dari keprihatinan terhadap benda budaya kerinci yaitu jangki. Tak berdayanya masyarakat kerinci dalam mempertahankan ciri khas kebudayaanya sendiri.

## **Karya 2**



Judul Karya : “Ditelan Masa”

Ukuran : 120cm x 100cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Jangki yang terbaring ditanah diantara tumpukan sampah plastik yang di penuh ulat pada latar terdapat gunung kerinci dan awan tipis yang tampak dari kejauhan ditorehkan di atas kanvas merupakan perlambangan dari kehilangan hilangnya jangki ditengah masyarakat kerinci.

Secara konseptual lukisan yang berjudul “Ditelan Masa” ini tampak jelas bahwa jangki tidak di pedulikan lagi seakan-akan jangki tidak berarti lagi di abaikan masyarakat kerinci.

### Karya 3



Judul Karya : “ Rotan”

Ukuran : 120cm x 100cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Jangki tanpa tali yang di lilit oleh rotan berdiri diatas tanah kering dan retak menggambarkan betapa pentingnya rotan dalam pembuatan jangki, karna rotan 80% bahan untuk membuat jangki, dan betapa sulitnya mencarimenemukan rotan di hutan kerinci akibat penebangan liar, pembukaan lahan pertanian hingga para pengrajin jangki hanya bisa diam dan pasrah.

#### Karya 4



Judul Karya : “Permata Usang Yang Terkubur”

Ukuran : 120cm x 100cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Subject matter pada lukisan ini adalah gambar jangki yang terbaring, separoh terbenam dalam tanah, jangki retakan tanah dan cahaya dari dalam tanah tersebut memiliki makna bahwa jangki adalah permata yang hampir terkubur oleh zaman modernisasi hingga retaknya kebudayaan kerinci.

Secara konseptual lukisan yang berjudul “*Permata Usang Yang Terkubur*” berangkat dari keprihatinan penulis sebagai masyarakat kita harus melihat jauh kebelakang betapa bersinarnya jangki pada zaman.

### **Karya 5**



Judul karya : “Tunas Muda”

Ukuran : 120cm x 100cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

jangki yang terbaring diatas tanah yang ditumbuhi sebatang rumput liar yang menjalar keatas jangki merupakan simbol bahwa generasi muda yang tumbuh dan besar pada era modern tanpa mempedulikan dan melestarikan kebudayaan yang ada di daerahnya.

### **Karya 6**



Judul karya : “Terikat”

Ukuran : 120cm x 100cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Jangki berada diatas jurang yang terikat kuat oleh tali menggambarkan terikatnya budaya lampau oleh budaya sekarang. Sedangkan tanah jurang tersebut telah retak dan kering menggambarkan jangki yang menuju kehancuran dan kepunahan.

Secara konseptual, karya yang berjudul “Terikat” ini menceritakan kehancuran budaya lampau yang terikat oleh budaya sekarang seperti yang kita sadari berkembang pesatnya teknologi di era modern membuat kurangnya minat masyarakat untuk menjaga budaya lampau dan mempelajari sejarahnya sendiri

### **Karya 7**



Judul Karya : “Sangkar Ayam”

Ukuran : 110 cm x 140 cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Lukisan ini menampilkan objek jangki yang di jadikan wadah ayam bertelur, disamping dan depan jangki tersebut terdapat kayu penyangga yang berpungsi untuk menahan supaya jangki tersebut tidak roboh.

konsep lukisan ini ialah tiada apresiasi lagi masyarakat terhadap jangki padahal jangki tersebut adalah ciri khas masyarakat kerinci padahal Menghargai karya, budaya bangsa sebagai bentuk kebanggaan dan cinta tanah air negara indonesia.

### **Karya 8**



Judul Karya : “Kesedihan”

Ukuran : 100 cm x 120 cm

Bahan Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Objek utama padalukisan ini adalah nenek tua renta yang memikul jangki, Menggambarkan jangki hanya dipakai oleh nenek moyang masyarakat kerinci, jangki digunakan para orang tua pada zaman dahulu dan juga di temukan oleh nenek moyang masyarakat kerinci. mata yang mengeluarkan darah tersebut merupakan simbol betapa sedihnya orang tua dahulujika tau jangki pada zaaman sekarang sudah tidak dilestarikan lagi.

## Karya 9



Judul Karya : "Nyunjan"

Ukuran : 100 cm x 120 cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Subject utama pada lukisan ini adalah orang sawah yang memikul jangki mengartikan jangki dahulu digunakan masyarakat kerinci untuk mengangkut padi. warna senja yang mengartikan kebudayaan yang sudah tua mulai menghilangnya jangki dalam masyarakat kerinci disesuaikan agar mendukung dan tidak mengganggu subjek pada lukisan.

Secara konseptual, karya yang berjudul "Nyunjan" ini menceritakan Kerinci adalah daerah agraris yang memiliki lahan *sawah* yang subur jangki digunakan untuk mengangkut hasil panen pada umumnya setiap petani di kerinci menghalau hama padi menggunakan orang sawah yang disartiakan dalam bahasa daerah penulis adalah nyunjan.

## Karya 10



Judul Karya : “Doeleo”

Ukuran : 100 cm x 150 cm

Bahan : Akrilik Diatas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2017

Secara visual lukisan ini menampilkan figur petani kerinci berjalan yang tampak dari belakang sedang memikul jangki yang terisi penuh dimana ditengah tengah jangki tersebut terdapat lentera secara keseluruhan lukisan ini dibuat opjek seperti foto hitam putih.

Opjek seperti foto hitam putih Mengambarkan pada zaman dahulu sebelum ada foto warna. dimana lentera digunakan untuk penerang jalan para petani yang berjalan ditengah malam warna biru dan coklat pada latar belakang menyimbolkan massa lampau.

### D. Simpulan dan Saran

Penciptaan seni lukis terus mengalami kemajuan dan perkembangan. berbagai ide kreatif muncul dalam berbagai media seni lukis dengan tetap mempertahankan karakter seni lukis dengan tetap mempertimbang nilai estetik dan kandungan makna. Penciptaan karya seni lukis yang pertama “Jangki Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer” dengan menggunakan teknik aquarel.

Karya seni lukis yang yang divisualkan kedalam media dua dimensi ini ada enam karya yang berhasil divisualkan dengan baik dan intens, sedangkan empat karya belum tercapai bentuk visual sesuai dengan harapan disebabkan warna dan bentuk yang divisualkan tidak muncul seperti keinginan penulis.

Sedangkan dalam gagasan penciptaan karya seni lukis ini sangat memuaskan. Tema yang di usung tercapai sesuai keinginan penulis. Sedangkan pada bentuk visual karya juga tercapai sesuai harapan,serta bahan, alat dan teknik yang digunakan terujud dengan baik, karna penulis selalu melakukan eksplorasi jauh sebelumnya terhadap teknik, bahan maupun alat yang digunakan tersebut.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Ariusmedi, M. Sn dan pembimbing II Drs.Efrizal, M. Pd

### **Daptar Rujukan**

Ernis, 2013, 7. Nirmana dasar, Kampus selatan UNP air tawar padang.

FBS. 2012. *Panduan menulis artikel ilmiah untuk jurnal dari Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: UNP Press.

pengrajin, “Jangki” Rosmawati, 68 tahun ( kerinci 22 januari 2017 ).

Ramalis Hakim. 2010. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: UNP Press.

<https://www.google.co.id/search?q=menghargai+nenek+moyang>

[http://www.kerincikab.go.id/20 Mei,2012,13:20 WIB](http://www.kerincikab.go.id/20%20Mei,2012,13:20%20WIB)

[http://google.com/anyaman rotan.htm/19-08-2013/13:02WIB](http://google.com/anyaman%20rotan.htm/19-08-2013/13:02WIB).